

Kumawula, Vol.8, No.1, April 2025, Hal 23 – 30

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.54329>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

MEMBANGUN MINDSET MENABUNG MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN UNTUK SISWA SMAN 1 MULAK ULU

Yuliani Yuliani^{1*}, Taufik Taufik¹, F.X Parama Santati¹

¹ Universitas Sriwijaya

*Korespondensi: yulianisyapril@unsri.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to educate students on the importance of saving from an early age and enhance their understanding of effective saving methods. The program was conducted in Mulak Ulu, Lahat Regency, targeting 25 SMAN 1 Mulak Ulu students. The program lasted for four months and employed two main methods: counseling and mentoring. The counseling sessions covered topics such as the significance of saving, effective saving techniques, alternative saving options outside banking institutions, and the importance of setting financial goals, including emergency funds. Meanwhile, the mentoring sessions guided students in formulating their financial goals for the future. The results indicate that students strongly understood the importance of saving and proper saving methods. Additionally, they were able to establish diverse financial goals. The implication of this program is the development of a saving habit among students and shaping a financial mindset that perceives money not merely as a medium of exchange but also as a means to achieve long-term financial goals.

Keywords: Financial goals; money function; saving mindset

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menabung sejak dini, serta meningkatkan pemahaman mengenai cara menabung yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan di Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, dengan sasaran siswa SMAN 1 Mulak Ulu sebanyak 25 peserta. Program pengabdian berlangsung selama empat bulan dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan mencakup materi tentang urgensi menabung, teknik menabung yang efektif, alternatif tempat menabung selain perbankan, serta pentingnya memiliki tujuan keuangan, termasuk dana darurat. Sementara itu, pendampingan dilakukan dengan membimbing siswa dalam merumuskan tujuan-tujuan keuangan mereka di masa depan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, siswa memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya menabung dan cara melakukannya dengan benar. Selain itu, siswa mampu menetapkan berbagai tujuan keuangan yang relevan. Implikasi dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan menabung di kalangan siswa serta terbentuknya pola pikir yang lebih bijak dalam mengelola keuangan, di mana uang tidak hanya dipandang sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan finansial di masa depan.

Kata Kunci: Fungsi uang; tujuan keuangan; *mindset* menabung

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 06/04/2024

Diterima : 19/02/2025

Dipublikasikan : 01/04/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan menabung dalam kurikulum sekolah belum ada hingga saat ini. Seorang siswa yang mengetahui pentingnya menabung, esensi menabung, dan memiliki tujuan keuangan secara lebih dini, akan dapat merencanakan kehidupan yang lebih baik (Linda et al., 2022). Kegiatan menabung merupakan salah satu bagian dari perencanaan keuangan sebagai fondasi dalam menciptakan habit agar tercapai tujuan keuangan. Membangun kebiasaan menabung merupakan karakter yang seharusnya diterapkan bagi anak usia dini karena sifat anak yang usia tersebut masih konkrit dan masih berada pada tahap perkembangan untuk menanamkan budaya menabung untuk masa depan (Wahyuti et al., 2023).

Generasi milineal ditandai dalam siklus kehidupan keuangan (*life cycle in finance*) berada pada tahap pertama yaitu fase umur kurang dari 20 tahun, yang ada pada tahap anak-anak dan dewasa (FPSB, 2013a). Ciri-ciri fase ini adalah anak-anak masih sekolah, biaya dari orang tua, cenderung *happy-happy* dan konsumtif.

Pendidikan keuangan sejak dini akan mengubah cara berpikir siswa untuk lebih optimal mengelola uang yang diberikan orang tua. Pendidikan menabung sejak dini akan membantu siswa mengelola keuangan untuk masa depan (Wahyuti et al., 2023). Pendidikan menabung menjadi salah satu cerminan dari literasi keuangan (Angelista et al., 2023). Dengan pemahaman yang baik, siswa akan mulai membiasakan agar gemar menabung secara konsisten (Narpati et al., 2021).

Membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan berhemat pun perlu diedukasi sejak dini sehingga akan menjadi suatu *habit* agar memiliki pengetahuan mengelola uang dengan bijak. Menabung bagi siswa dapat dilakukan dengan cara memiliki celengan (Angelista et al., 2023; Sari et al., 2022) di rumah atau di sekolah yang memiliki bank mini (Sari et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Mulak Ulu memiliki luas wilayah 249,61 m² yang berbatasan dengan beberapa kecamatan dan kabupaten, di sebelah Utara Kecamatan Mulak Ulu berbatasan dengan Kecamatan Mulak Sebingkai, sebelah Selatan dengan Kecamatan Kota Agung, sebelah Timur dengan Kabupaten Muara Enim dan sebelah Barat dengan Kecamatan Tanjung Tebat. Secara administratif wilayah Kecamatan Mulak Ulu terdiri dari 16 desa.

Desa Lawang Agung merupakan desa yang memiliki wilayah terluas yaitu 22,28 km² atau 20,55% dari luas wilayah Kecamatan Mulak Ulu. Desa yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Desa Sukananti dengan luas 1,25 km² atau 115% dari luas wilayah Kecamatan Mulak Ulu. Desa terjauh dari ibukota kecamatan adalah Desa Lawang Agung dengan jarak yang harus ditempuh melalui darat yaitu kurang lebih sejauh 14,00 km.

SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat merupakan satu-satunya SMA negeri di kecamatan ini. Kecamatan Mulak Ulu merupakan hasil pemekaran sehingga SMA ini memiliki cukup banyak peminat dari lulusan SMP. Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah siswa di sekolah ini adalah 521 siswa yang diasuh oleh 33 orang guru. Saat ini SMAN 1 Mulak Ulu menerapkan kurikulum 2013.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah *pertama*, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat dan pentingnya menabung. *Kedua*, meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik menabung yang benar, dan *ketiga*, meningkatkan pengetahuan siswa tentang lembaga-lembaga keuangan non perbankan yang dapat digunakan sebagai sarana menabung

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pendampingan dan penyuluhan/sosialisasi edukasi mengenai cara menabung yang benar kepada siswa SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi koordinasi rencana

kegiatan, survey awal untuk pelaksanaan teknis, sosialisasi, dan evaluasi. Siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 murid dan kegiatan dilaksanakan di – SMAN 1 Mulak Ulu.

Materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan ini yaitu tentang pentingnya menabung, penjelasan mengapa kegiatan menabung itu sulit dilakukan, teknik menabung yang benar, menabung tidak hanya di perbankan, dan tujuan keuangan untuk dana darurat. Siswa juga diberikan materi tentang lembaga keuangan lainnya seperti asuransi, pegadaian, dan pasar modal.

Pada kegiatan pendampingan, siswa diberikan latihan dengan menuliskan di kertas tentang apa yang mereka butuhkan dalam waktu dekat. Lalu, tulisan siswa dikumpulkan dan masing-masing siswa mencantumkan jumlah rupiah. Setiap jumlah rupiah, siswa dibimbing untuk mencukupi jumlah rupiah tersebut dengan dilakukan teknik menabung agar membantu siswa memiliki kebiasaan menabung.

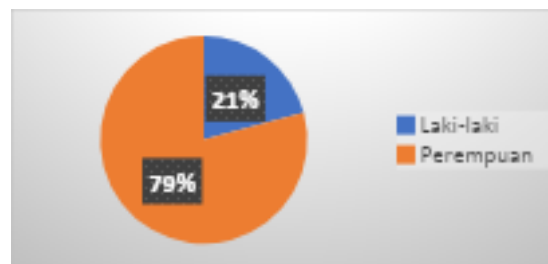
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini mencakup 3 kegiatan. Pertama, melakukan koordinasi rencana kegiatan yang dihadiri oleh Camat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat yaitu Ibu Elsy Hartuti, S.STP, M.M, Kepala Sekolah SMAN 1 Mulak Ulu, Bapak M. Abdu, S.E dan beberapa guru di SMA tersebut. Kegiatan yang kedua adalah survey awal yang dilakukan pada tanggal 14-15 September 2023 untuk membahas secara teknis pelaksanaan kegiatan. Ketiga, pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan siswa pada tanggal 21-22 September 2023.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertempat di Sekolah SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat pada tanggal 22 September dengan durasi waktu dari jam 8.30 pagi sampai dengan jam 11.45. Teknis kegiatan dibagi tiga sesi. Sesi pertama, pembukaan kegiatan oleh ketua tim pengabdian dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMA 1 Mulak

Ulu yaitu Bapak M. Abdu, S.E. Sesi kedua, acara inti yaitu materi dan sesi ketiga, diskusi dan tanya jawab.

Jumlah siswa yang mengikuti acara kegiatan pengabdian sebanyak 25 siswa dan semua siswa yang hadir adalah kelas 10 dan 11. Deskripsi data peserta pengabdian berdasarkan jenis kelamin tampak pada gambar berikut.

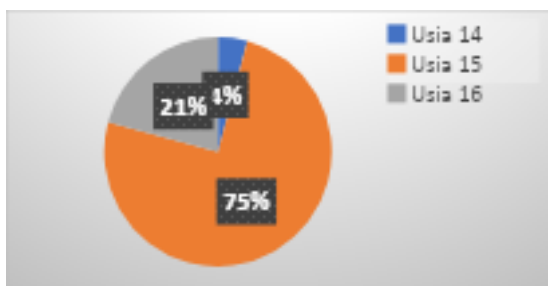


Gambar 1. Grafik Perbandingan Jenis Kelamin Peserta Pengabdian

(Sumber: Diolah dari Data Lapangan, 2023)

Gambar 1 menunjukkan jumlah peserta pengabdian berdasarkan jenis kelamin. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 79% siswa perempuan dan 21% siswa laki-laki. Siswa sangat antusias menerima materi kegiatan pengabdian dengan tema menabung dan membahas tentang uang ini. Walaupun hampir secara total siswa belum memiliki uang dari penghasilan sendiri, uang yang berasal dari pemberian orang tua dan keluarga dapat digunakan sebagai analogi untuk mereka tentang pentingnya menabung.

Menabung yang dimulai saat usia dini/muda memiliki beberapa keuntungan, pertama siswa dapat memahami hakekat uang, fungsi uang, dan manfaat menabung untuk masa depan. Kegiatan awal sebelum masuk materi inti, siswa diberikan kuesioner yang diisi secara bergantian melalui *Google Form*. Usia siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Usia Siswa Peserta Kegiatan

(Sumber: Diolah dari Data Lapangan, 2023)

Usia siswa yang mengikuti kegiatan dengan rentang 14-16 tahun, dimana mereka duduk di kelas 10 dan 11. Usia ini merupakan usia yang masih belum memahami esensi uang, karena lebih dominan digunakan untuk konsumsi. Gambar 2 menunjukkan bahwa lebih dari 50% atau tepatnya 75% usia 15 tahun, diikuti dengan usia 16 tahun sebanyak 21% dan sisanya 4% adalah siswa yang memiliki usia 14 tahun pada saat kegiatan pengabdian ini dilakukan. Usia siswa 14-16 tahun yang berada di kelas 10 dan 11 menunjukkan beberapa kriteria tentang esensi uang.

Pertama, usia rentang 14-16 masih cenderung konsumtif. Diharapkan dengan materi ini siswa akan memahami cara membedakan kebutuhan dan keinginan, oleh sebab itu, perlu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Kedua, usia rentang 14-16 tahun saatnya untuk mengajarkan esensi merencanakan uang, menabung, dan membuat anggaran keuangan antara uang masuk dan pengeluaran. Ketiga, rentang usia ini perlu diajarkan beberapa aplikasi untuk menabung, untuk mengatur *cash flow*.

1. Kegiatan Penyuluhan

Materi pengabdian dimulai dengan diawali dengan menjelaskan konsep menabung kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang mengapa menabung itu sulit, teknik menabung yang benar, dan jenis-jenis menabung.

Menabung merupakan fondasi dalam perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan

merupakan proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang atau keluarga melalui manajemen keuangan yang tepat dan terencana (FPSB, 2013b). *Personal finance* dalam manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan, terkoordinasi dan terintegrasi (FPSB, 2013a).

Kegiatan untuk mengimplementasikan secara total dan terkoordinasi tertuang dalam perencanaan keuangan (*financial planning*). Perencanaan keuangan mencerminkan cara seseorang dalam mengelola keuangan yang berdampak positif untuk mencapai tujuan keuangan di masa mendatang (Yuliani et al., 2020). Tujuan keuangan seseorang termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau untuk perencanaan pensiun.



Gambar 3. Khalayak Sasaran Pengabdian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Tampak pada Gambar 3, khlayak sasaran yang memperhatikan materi kegiatan pengabdian. Materi yang diberikan dimulai dengan konsep menabung. Menabung yang sudah diajarkan dari kecil bahwa 'mari menabung tua beruntung'. Ada benarnya karena konsep menabung ada dua hal terkandung dalam aktivitas tersebut yaitu rutin dan jangka waktu. Rutin adalah konsistensi untuk terus dilakukan sampai 'tua', jangka waktu artinya perlu jangka Panjang untuk dapat mendapatkan 'beruntung'. Pembahasan dimulai dari materi mengenai alasan mengapa sulit menabung, yang dapat dikarenakan oleh hal-hal berikut.

Tidak memiliki tujuan keuangan (menabung)

Setiap orang terkadang tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur

sehingga untuk aktivitas menabung menjadi tidak penting. Setiap orang ataupun keluarga pasti memiliki cita-cita di masa depan yang semuanya membutuhkan sejumlah dana. Kebutuhan dana dipengaruhi dari apa tujuan dan cita-cita tersebut dan pasti terkait dengan kapan atau waktu berapa lama untuk mewujudkannya.

Tujuan keuangan akan terkait dengan jangka waktu untuk mewujudkannya yaitu untuk jangka waktu kurang dari satu tahun, jangka menengah dan jangka panjang. Implikasi dari jangka waktu ini akan berdampak pada instrumen yang dipilih sebagai aktivitas kegiatan menabung.

Belum mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan

Setiap orang dan keluarga terkadang sulit membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Memang terasa sulit membedakan, namun setiap orang dapat membedakan yang mana prioritas dan yang bukan. Berbagai promo di media sosial sebagai salah satu sarana bagi perusahaan untuk menjual produknya bertujuan agar omset perusahaan meningkat namun, ini strategi perusahaan. Setiap orang juga memiliki strategi untuk membeli produk yang dibuat sangat menarik tersebut dengan memanfaatkan diskon, program *cash back*, pembayaran melalui *e-wallet*.

Belum memiliki rekening tabungan

Berdasarkan data OJK, tingkat literasi mengenai keuangan masyarakat masih dibawah 50% sehingga cukup banyak masyarakat terutama di pedesaan belum memiliki rekening terutama rekening di perbankan. Masyarakat lebih banyak memanfaatkan arisan sebagai sarana untuk menabung.

Sebenarnya secara konsep pun menabung melalui arisan sudah baik karena secara periodik membayar sampai akhir arisan selesai. Beberapa kendala dalam transportasi ke perbankan sehingga masyarakat lebih cenderung enggan untuk membuat rekening di perbankan.

Tidak menabung di awal (menyisihkan/menyisahkan)

Kecenderungan untuk menabung dari sisa adalah kebiasaan orang-orang yang belum mengetahui pengelolaan keuangan yang baik. Seharusnya kegiatan menabung dilakukan di awal saat menerima penghasilan. Setiap penghasilan yang diterima wajib disisihkan untuk menabung dan ini merupakan kegiatan awal. Fenomena yang terjadi adalah menabung dari sisa yang ternyata tidak ada sisa, karena tidak ada sisa secara terus menerus berdampak pada tidak mampu menyisihkan penghasilan untuk ditabung.

Tidak memiliki kebiasaan menabung

Setiap keluarga akan berusaha mencari nafkah dengan memiliki penghasilan. Hal utama yang dilakukan adalah kebiasaan untuk terus menabung dan berinvestasi saat memperoleh pendapatan. Jadikan menabung dan investasi di awal atau pada saat menerima pendapatan. Metode yang dapat dilakukan misalnya dengan *autodebit* yang secara otomatis sehingga setiap rumah tangga memiliki pos pengeluaran untuk berinvestasi dan menabung.

Perilaku konsumtif dan hedonis

Hidup yang bergaya menjadikan masyarakat memiliki perilaku konsumtif. Sebaiknya kita mengikuti pola hidup sederhana namun cukup atau dikenal dengan gaya hidup *frugal living*. Namun terkadang sifat manusia yang dipengaruhi lingkungan dan akses informasi yang sangat mudah sehingga perilaku konsumtif menjadi dominan.



Gambar 3. Pemberian Materi Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Selanjutnya setelah membahas tentang mengapa sulit menabung, penjelasan berikutnya adalah teknik menabung yang benar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

Mengatur *automatic debit* ke rekening tabungan

Teknik yang digunakan adalah dengan mengatur *auto debit* dari rekening tabungan dan ini dilakukan oleh sistem. Teknik ini cukup membuat setiap orang disiplin untuk menabung. Sebenarnya *auto debit* ini juga dapat dilakukan secara manual tanpa perlu sistem namun terdapat kendala. *Auto debit* yang dilakukan manual terkadang tidak rutin dan tidak disiplin.

Mulai dari jumlah kecil terlebih dahulu

Teknik ini sebenarnya jarang diperhatikan oleh semua orang karena terkadang *mindset* menabung harus dengan jumlah nominal besar. Perencanaan keuangan memberikan bobot untuk menabung dan investasi minimal 10% setiap bulan. Prakteknya jika ini dilakukan dengan rutin dan konsisten maka membangun kebiasaan dari nominal kecil akan menjadi besar untuk jangka waktu panjang. Nominal kecil atau yang sering disebut 'receh' berupa logam ataupun pecahan kecil bahkan saat ini dapat digunakan untuk berinvestasi. Saat ini,

beberapa instrumen investasi juga dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat melalui *fintech* dan *platform* digital.

Mengumpulkan & menyimpan uang kembalian

Defenisi uang kembalian adalah uang sisa dari sejumlah pembayaran yang dilakukan. Namun, saat ini karena metode pembayaran sudah semakin bervariasi, seperti tunai, debit, dan *e-wallet* menjadikan masyarakat mudah untuk bertransaksi. Jika diperhatikan terkadang jarang menyimpan uang kembalian dan mengumpulkan uang kembalian karena sering dianggap tidak dapat digunakan. Padahal jika diamati uang kembalian saat rajin dikumpulkan akan menjadi semakin banyak.

Membuat rekening terpisah

Teknik berikutnya adalah memiliki rekening terpisah. Perencanaan keuangan mengajarkan bahwa setidaknya memiliki minimal dua rekening. Rekening pertama digunakan untuk aktivitas transaksi dan rekening kedua khusus untuk simpanan dan investasi. Rekening terpisah sebaiknya tidak perlu dibuat ATM karena terkadang merasa ada tabungan maka digunakan padahal dapat dibuat seperti tabungan terbeku yang akan diambil sesuai dengan tujuan keuangan.



Gambar 4. Peserta Pengabdian
(Sumber: Dokumentasi 2023)

Materi terakhir yang disampaikan adalah tentang jenis menabung. Masyarakat biasanya jika mendengar menabung, orientasinya adalah di perbankan. Padahal saat ini instrumen lain juga melakukan informasi menabung. Misalnya, pasar modal memiliki tagline 'yok nabung saham', pengadaan 'yok nabung

emas', reksadana 'nabung rutin'. Beberapa tagline ini memberikan informasi bahwa menabung tidak hanya di perbankan.

Saat ini, beragam instrumen investasi yang bisa dibeli dengan cara menabung (mencicil sedikit demi sedikit) setiap bulan. Metode ini dikenal dengan istilah *Dollar Cost Averaging* (DCA). Cara menabung dengan DCA sangat cocok untuk instrumen investasi yang bersifat agresif atau *volatile* karena secara rata-rata akan mendapatkan harga yang lebih rendah daripada menebak harga dari market. Semua orang tidak memiliki ketepatan jitu atas ramalan harga suatu instrument investasi. Misalnya saham, tidak semua orang mampu memprediksi harga saham dengan tepat karena harga saham dibentuk oleh pasar yaitu harga dari investor beli dan jual.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Ada tiga pertanyaan dari siswa. Pertanyaan pertama, bagaimana caranya agar bisa menabung dengan konsisten? Jawaban atas pertanyaan pertama, siswa perlu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memang di usia siswa saat ini berkisar 14-16 tahun menunjukkan masa keinginan membeli sesuatu atau konsumsi lebih tinggi, hanya konsisten menabung cukup dimulai dari kecil saja, minimal 10%, terpenting adalah konsisten. Sebetulnya dengan mampu membedakan keinginan dan kebutuhan adalah untuk menumbuhkan *mindset* pengelolaan keuangan secara fundamental yaitu *mindset* 'menyisihkan' dan bukan menyisakan.

Pertanyaan kedua, apakah menabung di celengan itu dibolehkan? Jawaban atas pertanyaan kedua, terdapat banyak cara untuk menabung ditempatkan di mana saja, celengan adalah salah satunya. Siswa dapat memilih celengan dengan bentuk yang unik dan boleh memilih yang besar atau kecil, siswa dapat menuliskan dengan spidol kapan celengan akan dibuka. Aktivitas menabung dengan celengan juga membentuk *mindset* menabung. Hanya saja kelemahan menabung di celengan adalah

tidak adanya kenaikan nilai uang yang ditabung di celengan. Namun jika untuk menumbuhkan *mindset* menabung maka diperkenankan untuk melakukan aktivitas ini.

Pertanyaan ketiga adalah bagaimana siswa dapat menabung sedangkan belum bekerja? Jawabannya secara umum memang siswa di kelas 10 belum ada penghasilan, namun jika diperhatikan dalam satu tahun siswa akan mendapatkan uang berlebih atau lebih banyak dalam bulan-bulan tertentu. Misalnya saat idul fitri, siswa terkadang diberikan tunjangan hari raya atau uang dari keluarga yang cukup banyak, terkadang setiap silaturahmi siswa diberikan uang oleh keluarga. Kesempatan untuk memulai menabung dapat dilakukan sehingga aktivitas ini dapat dengan terus dilakukan sampai tanggal atau tahun tertentu.

3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Setelah pemberian materi dan tanya jawab, kegiatan berikutnya adalah memberikan evaluasi kegiatan. Adapun pencapaian serta indikator capaian kegiatan tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi setelah Pengabdian

No	Faktor yang diamati	Target capaian
1	Menjelaskan tentang mengapa harus menabung	80% peserta memahami pentingnya untuk memiliki tabungan.
2	Menjelaskan mengapa menabung itu sulit	90% peserta mampu memberikan jawaban alasan menabung itu sulit.
3	Memberikan edukasi tentang teknik menabung yang benar	90% peserta pengabdian paham cara menabung yang benar
4	Menjelaskan bahwa menabung tidak hanya di bank	90% peserta kegiatan memahami bahwa menabung tidak hanya di perbankan
5	Mengajak peserta berdiskusi dalam menetapkan tujuan keuangan	100% peserta mampu membuat list tujuan keuangan mulai dari jangka pendek, menengah dan jangka panjang

(Sumber: Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, pertama siswa mampu memahami manfaat menabung dan pentingnya menabung. Kedua, pengetahuan yang rendah tentang menabung, siswa mampu menjelaskan dengan baik tujuan menabung, karena siswa mampu memahami hakikat uang yang tidak saja untuk alat pembayaran namun uang yang dengan konsep sisihkan menjadikan bahwa masa depan mampu direncanakan dengan baik. Ketiga, setelah kegiatan ini siswa memiliki pengetahuan tentang jenis menabung, bahwa kegiatan menabung tidak hanya di perbankan. Namun, dapat dilakukan di instrumen lain seperti reksadana, emas, saham dan obligasi. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian mampu meningkatkan literasi keuangan siswa.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan siswa tentang menabung yang benar, namun dalam prakteknya ada beberapa kendala terutama yang terdapat di siswa Mulak Ulu 1 Kabupaten Lahat. Kendala yang ada dapat diberikan solusi bahwa menabung dapat dilakukan di rumah yaitu dimulai dari konsep sisihkan dalam celengan. Konsep ini akan membuat kebiasaan menabung siswa lebih baik. Solusi untuk kegiatan pengabdian mendatang dapat dilakukan dengan pendampingan membuat anggaran antara uang yang diterima dengan *spending* yang dilakukan sehingga akan diketahui terjadi surplus atau defisit.

Implikasi kegiatan pengabdian ini memberikan perubahan *mindset* bagi siswa sehingga berdampak pada ilmu pengetahuan khususnya menabung yang benar dalam meningkatkan literasi keuangan secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 SPDIPA-0038.01/UN9/SB3.LP2M.PM/2023, tanggal 17 Juli 2023, sesuai dengan SK Rektor

Nomor 0004/UN9/SK.LP2M.PM/2023 tanggal 20 Juni 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelista, F. D., Nuralifah, A., Azizah, N., Shaputra, H., Halin, H., Pebriani, R. A., & Asharie, A. (2023). Literasi Menabung pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 5 Lembak di Desa Kemang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6526–6530.
- Sari, D., Antini, D., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi Mini Bank Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Bagi Anak-Anak Di Desa Rancamulya Indramayu. *Engagement: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.1>
- FPSB. (2013a). *Dasar-dasar Perencana Keuangan*. FPSB Indonesia.
- FPSB. (2013b). *Dasar-dasar Perencanaan Keuangan. Modul*.
- Linda, R., Nazaruddin, & Nurhayani. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Hukum (JPMEH)*, 1(1), 31–39.
- Narpati, B., Lubis, I., & Meutia, K. I. (2021). Penyuluhan Gemar Menabung untuk Masa Depan yang Cerah di SMP Negeri Kelurahan Harapan Jaya-Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i1.262>
- Wahyuti, S., Nasrun, A., Lulu Zannati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Yuliani. (2016). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Citra Books.
- Yuliani, Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020). Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. *Wirakrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91–96.